

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Geografi secara Daring: Studi Siswa SMA Negeri 1 Samaturu, Sulawesi Tenggara

Andri Estining Sejati¹, Nasarudin¹, Ahmad Tarmizi Abd Karim², Agus Sugiarto³, Eko Harianto⁴, Sarwan¹

¹Geography Education, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl Pemuda, Kolaka, Indonesia

²Civil & Environmental Engineering, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Parit Raja, Johor, Malaysia

³Geography Education, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia

⁴Agribusiness, Universitas Terbuka Kendari, Jl. A.H. Nasution, Kendari, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11-02-2023

Accepted: 28-03-2023

Published: 30-03-2023

Keywords:

Within the network; Factors; Geography; Learning outcomes

Corresponding author:

Andri Estining Sejati

Email: jandriest@usn.ac.id

DOI: 10.34312/jgej.v4i1.18863

Copyright ©2023 The Authors



This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial (CC-BY-NC) 4.0 International License

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors of online geography learning outcomes in class XI IIS SMAN 1 Samaturu. Learning outcomes' position was crucial and inseparable from the learning process. Learning outcomes can be used as an indicator of the success of the learning process. Low learning outcomes were a problem in the learning process, which is still developing, and solutions or factors that influence learning outcomes have yet to be found. This type of research uses quantitative descriptive. The subject of this study was students of class XI IIS, totalling 33 students. The technique used to collect data was a questionnaire. First, data analysis was carried out by giving student scores for each questionnaire item. Second, averaging student scores for all of these items, and third, determining student criteria. The results of this study obtained that the student's geography learning outcomes factor was the parental attention factor found in the indicators of giving awards, giving punishments, giving examples, giving guidance and helping difficulties and meeting students' learning needs. The last two indicators make a major contribution to low student learning outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor hasil belajar geografi secara daring dalam jaringan pada siswa XI IIS SMAN 1 Samaturu. Posisi hasil belajar sangat krusial dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Faktanya, hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Isu mengenai hasil belajar yang rendah merupakan permasalahan dalam proses pembelajaran yang saat ini masih berkembang dan belum ditemukan solusi atau faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Jenis penelitian dengan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa XI IIS yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data dengan: pertama, memberikan skor siswa di setiap butir angket, kedua merata ratakan skor siswa untuk keseluruhan butir-butir tersebut, ketiga menentukan kriteria siswa. Hasil penelitian di peroleh bahwa faktor hasil belajar geografi siswa adalah faktor perhatian orang tua yang terdapat pada indikator memberikan penghargaan, hukuman, contoh, bimbingan beserta membantu kesulitan, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dua indikator terakhir memberi kontribusi besar pada rendahnya hasil belajar siswa.

How to cite: Sejati, A. E., Nasarudin, Karim, A. T. A., Sugiarto, A., Harianto, E., & Sarwan. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Geografi secara Daring: Studi Siswa SMA Negeri 1 Samaturu, Sulawesi Tenggara. *Jambura Geo Education Journal*, 4(1), 68–76. Doi: <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i1.18863>

1. Pendahuluan

Pemahaman suatu konsep atau materi dari siswa salah satunya dapat diketahui dengan melihat hasil belajarnya. Hasil belajar diartikan suatu nilai yang didapatkan oleh siswa sebagai indikator untuk menunjukkan tinggi rendahnya pemahaman siswa terhadap suatu materi. Hasil belajar tinggi dapat diartikan pemahaman terhadap materi juga tinggi. Hasil belajar rendah dapat diartikan pemahaman terhadap materi juga rendah, kebalikan dari hasil belajar tinggi. Belajar diartikan suatu tahapan perubahan perilaku di dalam ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Anderson & Krathwohl, 2015; Harianto dkk., 2019).

Rendahnya hasil belajar merupakan masalah pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah di golongan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri siswa dan bersumber dari luar diri siswa (Marwati dkk., 2020; Wisman dkk., 2021). Faktor internal dijabarkan lagi menjadi hal yang bersifat jasmani, kesehatan, dan kondisi tubuh dari cacat, serta hal yang terkait psikis seperti inteligensi, kesiapan, bakat, minat,

kematangan, motif, dan perhatian. Faktor eksternal dijabarkan lagi menjadi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar merujuk pada kemampuan atau kompetensi yang dapat diperoleh oleh siswa Ketika mereka selesai dalam rangkaian proses belajar mengajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar mencakup pola perilaku, *value*, pemahaman, sikap, penghargaan, dan keterampilan yang terbentuk melalui interaksi di dalam kelas (Dimiyati, 2006). Oleh karena itu, hasil belajar dapat dianggap sebagai refleksi dari kompetensi siswa yang telah terbentuk melalui proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran (James Kpolovie dkk., 2014). Sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan kemajuan siswa, guru, proses belajar mengajar, dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirancang (Popenici, S., & Millar, 2015). Hasil belajar juga berisi informasi tentang kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru menjadi sumber keberhasilan pada proses pembelajaran di sekolah. Agar dapat memajukan pendidikan, seorang guru harus menjalankan tugasnya secara profesional sebagai pembaharu, motor penggerak dan pendorong dalam masyarakat, serta mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar. Sebaliknya, jika seorang guru tidak disiplin dalam mengajar dan tidak menjunjung tinggi nilai-nilai seperti objektivitas dalam menilai siswa, maka hal tersebut dapat menghambat kemajuan pendidikan dan bukanlah sifat terpuji dari seorang guru. Guru menginginkan siswanya berhasil dalam upaya memahami materi tertentu yang di berikan supaya siswa mendapat hasil belajar tinggi. Motivasi serta kebiasaan belajar yang dibentuk oleh guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Apriyanto dkk., 2019; Nasruddin dkk., 2019; Sejati dkk., 2019). Secara esensial, belajar adalah aktivitas yang dilaksanakan dengan kesadaran oleh seseorang dalam rangka mengalami *change* dalam perilaku mereka sendiri. Perubahan tersebut mencakup peningkatan dalam hal pengetahuan dan keterampilan baru, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai positif pada diri individu tersebut.

Hasil wawancara dengan guru geografi SMAN 1 Samaturu pada tanggal 28 Juli 2020 didapatkan nilai rata-rata geografi siswa kelas XI IIS (Ilmu Ilmu Sosial) banyak yang posisinya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Pandemi Covid-19 dengan banyak menerapkan pembelajaran *online* berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Kualitas pendidikan, orang tua siswa, siswa, dan proses pembelajaran juga menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

Fakta *learning loss* yang terjadi di lapangan, jika dilakukan terus menerus akan berdampak buruk bagi siswa, yaitu siswa tidak optimal dalam memahami materi pelajaran yang berikan guru secara dalam jaringan. Kondisi yang ada di banyak Sekolah dengan keterbatasan jaringan menyebabkan tidak semua siswa dapat menerima materi pelajaran geografi dengan optimal (Djidu dkk., 2021; Halil, 2020). Hal ini menyebabkan hasil belajar belajar geografi siswa di SMAN 1 Samaturu, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara dalam pembelajaran dalam jaringan rata-rata rendah.

Rendahnya hasil belajar dibuktikan dengan rendahnya rata-rata nilai hasil ulangan geografi kelas XI IIS yaitu 60, di bawah KKM 75. Lebih rinci kelas XI IIS 1 yang memperoleh hasil nilai ulangan harian < 75 sejumlah 16 siswa dan >75 sejumlah 6 siswa sedangkan untuk kelas XII IIS 2 hasil nilai ulangan harian <75 sejumlah 17 siswa dan >75 sejumlah 6 siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat rendah serta banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran Geografi secara dalam jaringan tidak mencapai hasil sesuai tujuan dengan fakta banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM. Permasalahan ini tentunya berbanding terbalik dengan apa yang diinginkan oleh guru yaitu KKM terpenuhi.

Penelitian sebelumnya meneliti keterbatasan pembelajaran saat pandemi Covid-19 berlangsung. Pertama penelitian (Aji, 2020), penutupan belajar di Sekolah menyebabkan gangguan belajar, menurunnya ketrampilan, dan perspektif kelangsungan sekolah. Kedua penelitian (Widyasari dkk., 2022) pembelajaran saat Covid-19 menjadikan 70% siswa tidak mampu dan 10 sekolah sulit menggunakan *platform* Pendidikan untuk pembelajaran jarak jauh. Ketiga penelitian (Wahyudi, 2021) menunjukkan terjadi *learning loss* bagi siswa pada saat pembelajaran masa pandemi Covid-19. Keempat penelitian (Pratiwi, 2021) fokus upaya meminimalisir *learning loss* pada perspektif guru dan orang tua. Kelima penelitian (Engzell dkk., 2021) meneliti *learning loss* di United Kingdom selama pandemi Covid-19 perspektif siswa. Keenam penelitian (Kisno dkk., 2021) fokus *learning loss* perspektif guru di Guru Binar.

Penelitian terdahulu di atas memiliki perbedaan dari penelitian ini. Penelitian terdahulu fokus pada banyak sektor, penelitian ini fokus faktor internal penyebab hasil belajar. Penelitian terdahulu beberapa fokus pada *learning loss*, penelitian ini pada proses pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan dalam rangka mengetahui faktor hasil belajar. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

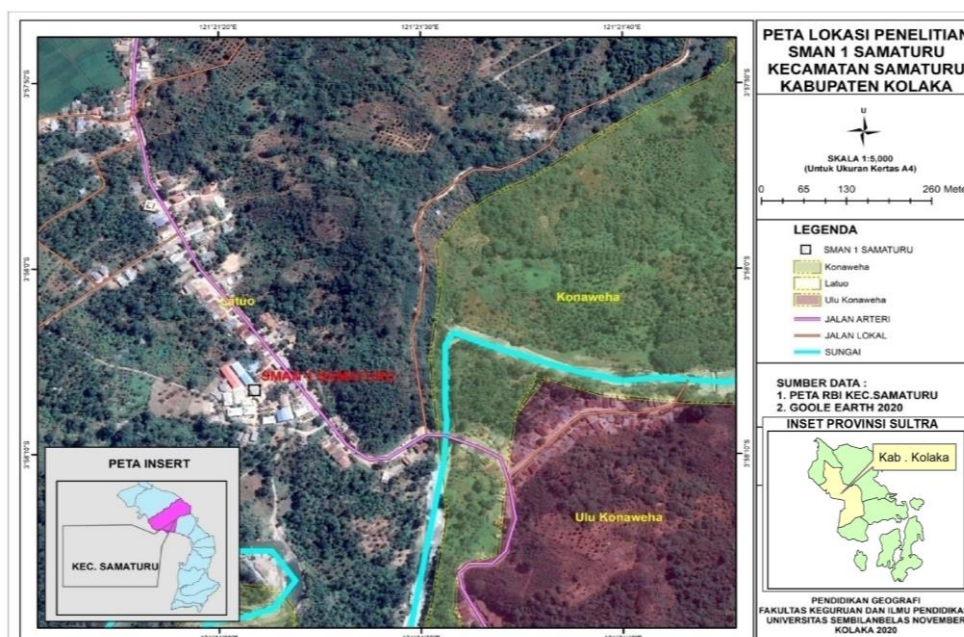
belajar geografi siswa XI IIS SMAN 1 Samaturu secara dalam jaringan. Penelitian ini memiliki implikasi bagi siswa dan orang tua serta guru, dikarenakan hasil belajar memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhi.

2. Metode

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada waktu semester ganjil Tahun Ajaran 2020/ 2021 di XI IIS SMAN 1 Samaturu, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Peta lokasi penelitian terlihat pada [gambar 1](#). Populasi penelitian merupakan siswa dan guru geografi XI IIS SMAN 1 Samaturu tahun ajaran 2020/ 2021 dengan jumlah 46 orang. Sampel penelitian dipilih 33 siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara penentuan sampel secara sengaja yang ditandai menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian ([HL dkk., 2022](#)). Pengambilan sampel dilihat berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar yang nilainya bawah KKM dipilih sebagai sampel.

Alat yang dipakai adalah angket untuk mengetahui faktor penyebab hasil belajar Geografi rendah pada kelas XI IIS SMAN 1 Samaturu. Kisi-kisi angket berisi faktor minat dan motivasi belajar, lingkungan sosial, perhatian orang tua, dan sarana dan prasarana. Instrumen angket dirancang berdasarkan penelitian terdahulu dan telah dimodifikasi sehingga dapat diterapkan untuk pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada siswa. Jenis angket yang dipakai merupakan angket tertutup dan pilihan sudah diberikan, yaitu Sangat Setuju atau SS, Setuju atau S, Kurang Setuju atau KS, Tidak Setuju atau TS, dan Sangat Tidak Setuju atau STS.

Pertama, faktor minat terdapat indikator perasaan senang, ketertarikan siswa belajar pada masa pandemi, keterlibatan siswa belajar secara daring, rajin belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas geografi, ulet dan disiplin belajar dengan jumlah sebanyak 20 soal ([Herdiana, 2017](#)). Kedua, faktor motivasi belajar memiliki lima indikator yaitu percaya diri dalam mempelajari dalam mempelajari ilmu geografi, fleksibel dalam mempelajari pelajaran geografi, rela meninggalkan tugas lain, tekun belajar geografi, mampu bertahan dengan pendapatnya, gigih dan ulet dalam mengerjakan tugas dengan jumlah sebanyak 28 soal ([Herdiana, 2017](#)). Ketiga, faktor lingkungan sosial memiliki dua indikator yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dengan jumlah sebanyak 35 soal ([Sari, 2015](#)). Keempat, faktor perhatian orang tua memiliki lima indikator yaitu memberikan penghargaan, hukuman, contoh, bimbingan serta memenuhi kebutuhan belajar anak dengan jumlah sebanyak 34 soal ([Putra, 2015](#)). Kelima, faktor sarana dan prasarana pembelajaran memiliki lima indikator yaitu kepemilikan teknologi, penguasaan teknologi pembelajaran, kualitas jaringan dan sarana belajar di rumah, aplikasi pembelajaran yang digunakan, dan kebutuhan kuota internet pembelajaran dengan jumlah sebanyak 20 soal ([Subiyakto, Susanto, & Akmal, 2019](#)).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah analisis data dengan cara: skoring angket, menjumlahkan skor keseluruhan, membandingkan skor yang didapat dengan skor maksimum

(persentase), dan menentukan posisi persentase sesuai kriteria seperti pada tabel 1. Data pengisian angket berupa kualitatif dalam bentuk SS, S, KS, TS, dan STS. Data yang diperoleh diolah dalam analisis deskriptif dikonversi menjadi data kuantitatif dengan satuan angka yang *equal* pada setiap jawaban.

Data yang diperoleh kemudian dijabarkan dengan tabel setelah itu dijelaskan dengan narasi deskripsi. Data disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian dengan menghitung besar persentase dari masing-masing faktor. Angka yang diperoleh dijumlah kemudian dibandingkan dengan jumlah maksimal, kemudian dikali dengan 100%, sehingga didapatkan presentase yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Di dalam hal ini P adalah persentase, F adalah total jawab siswa, dan N adalah total skor tertinggi. Tafsiran presentase berdasarkan aspek tingkatan terlihat pada [tabel 1](#).

Tabel 1. Tabel Kriteria Penafsiran

Presentase	Aspek Tingkatan
89 < KP < 100%	Sangat Tinggi
60 < KP < 88%	Tinggi
41 < KP < 59%	Sedang
12 < KP < 40%	Rendah
KP < 12%	Sangat Rendah

(Sumber: [Sugiyono, 2016](#))

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis ditemukan bahwa dari lima faktor yang telah di kemukakan oleh guru mata pelajaran geografi tersebut hanya faktor perhatian orang tua yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar terlihat pada [tabel 2](#).

Tabel 2. Tabel Klasifikasi Hasil Belajar

Faktor-Faktor Rendahnya Hasil Belajar	Persentase	Aspek Tingkatan
Minat Belajar	64,93%	Tinggi
Motivasi Belajar	61,66%	Tinggi
Lingkungan sosial	68,43%	Tinggi
Perhatian orang tua	57,82%	Sedang
Prasarana dan Sarana Pembelajaran	66,15%	Tinggi

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021)

Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwasanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak maksimal yaitu perhatian orang tua dengan persentase 57,82% atau masuk dalam kriteria sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana faktor perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar ([Mahmudi dkk., 2020](#)). Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh faktor orang tua. Dukungan dan perhatian orang tua atau keluarga saat mendidik dan memberikan motivasi belajar berperan penting membangkitkan semangat anak. Hal ini dapat memotivasi anak untuk lebih termotivasi dalam belajar ([Ananda & Maksun, 2021](#)).

Faktor lainnya seperti faktor minat belajar dengan persentase 64,93%, faktor motivasi belajar dengan persentase 61,66%, faktor lingkungan sosial dengan persentase 68,43%, dan faktor sarana dan prasarana pembelajaran dengan persentase 66,15%, semua masuk pada kriteria tinggi, sehingga tidak mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa minat belajar, motivasi, lingkungan sosial dan sarana-prasarana memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa ([Junuarti dkk., 2016](#); [Rahmawati, 2016](#)). Pertama, perhatian khusus pada minat belajar perlu dilakukan dikarenakan hal tersebut adalah faktor penting dalam keberhasilan proses belajar ([Senen et al., 2021](#)). Selain itu, faktor minat yang muncul dari *student's need* juga berperan dalam kegiatan dan usaha belajar mereka. Seorang siswa dapat belajar secara baik jika memiliki minat belajar kuat. Ketika siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka akan mudah mengingat serta memahami materi yang sedang dipelajari ([Pratiwi, 2017](#)).

Kedua, motivasi belajar memiliki pengaruh pada hasil belajar sesuai dengan penelitian sebelumnya, bahwa syarat mutlak untuk belajar adalah memiliki motivasi yang kuat, karena hal tersebut berperan di dalam memberi semangat dan gairah belajar ([Harandi, 2015](#)). Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong mencapai hasil yang baik dan mencakup upaya mencapai tujuan pembelajaran ([Puspitasari, 2012](#)). Motivasi melibatkan keinginan yang mendorong, menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu. Motivasi akan menentukan seberapa besar tingkat usaha yang dilakukan oleh siswa di dalam belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarnya ([Palupi dkk., 2014](#)).

Ketiga, temuan penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi hasil belajar (Umah, 2019). Penelitian juga pernah dilakukan (Nugroho, 2015) bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif signifikan pada hasil belajar. Pola interaksi *inter personal* di sekolah disebut lingkungan sosial. Lingkungan sosial baik memberi peluang kepada siswa berinteraksi dengan sesama siswa, para guru, dan karyawan. Kondisi pembelajaran kondusif hanya bisa dicapai apabila interaksi sosial berjalan dengan baik (Triamah & Sahertian, 2020). Guru, staf, dan siswa-siswa di lingkungan sosial sekolah dapat memengaruhi semangat belajar siswa (Syah, 2012).

Keempat, komponen utama dan penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan (Cindy dkk., 2022; Ruhiana & Aeni, 2019). Ketiadaan sarana pendidikan dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran (Miski, 2015). Semua pihak yang terlibat di dunia pendidikan hendaknya menghindari hal tersebut. Sarana merujuk pada semua perangkat, alat, perabotan, dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan, di sisi lain, merujuk pada alat dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Prasarana pendidikan, di sisi lain merupakan fasilitas yang mendukung proses pendidikan (Qomar, 2007).

Faktor yang memiliki kriteria sedang dalam hal ini perhatian orang tua lebih lanjut memiliki klasifikasi indikator yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi indikator Perhatian orang tua

Indikator Perhatian Orang tua	Persentase	Aspek Tingkatan
Memberikan Penghargaan	65,09%	Tinggi
Memberikan Hukuman	61,21%	Tinggi
Memberikan Contoh	64,47%	Tinggi
Memberikan Bimbingan dan Membantu Kesulitan	51,14%	Sedang
Memenuhi kebutuhan Belajar Anak	51,21%	Sedang

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021)

Dari tabel 3 ini didapatkan bahwa faktor hasil belajar yang kurang maksimal, faktor perhatian orang tua terdiri dari indikator memberikan penghargaan, hukuman, contoh, bimbingan, dan membantu kesulitan, memenuhi kebutuhan belajar anak. Indikator dengan tingkatan sedang adalah dua indikator terakhir. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa perlunya memberikan bimbingan atau arahan untuk membantu anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan kesadaran penuh (El Fiah & Purbaya, 2017). Oleh karena itu, orangtua harus memberikan bimbingan secara terus-menerus untuk anak mereka. Bimbingan belajar yang diberikan secara langsung atau tidak langsung oleh orang tua dapat sangat membantu meningkatkan prestasi belajar anak.

Selain itu, memenuhi kebutuhan anak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua, dimana menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada hasil belajar (Minarsih, 2021). Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis besar dalam belajar anak. Anak akan giat dan serius belajar dikarenakan perhatian tersebut dan kebutuhan alat-alat untuk belajar terpenuhi. Oleh karena itu, anak merasa bahwa keberhasilan belajarnya diharapkan oleh orang tua (Habsy, 2017).

Data menunjukkan bahwa peran orang tua penting dengan proses belajar anak di lingkungan rumah dengan membantu memberikan bimbingan dan membantu kesulitan anak dalam proses belajar dari rumah akan mempermudah anak untuk belajar. Orang tua perlu memperhatikan alat belajar anak yang bagus dan lengkap tanpa menunggu peralatan belajar anak tersebut rusak untuk memberikan peralatan yang baru (Mukodi, 2018). Salah satu faktor pendukung prestasi belajar adalah peran lingkungan, dimana pengaruh perhatian orang tua menjadi salah satunya (Mulyani, 2020).

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar di atas, pertama dengan meningkatkan intelegensi. Kegiatan dalam pembelajaran yang mengindikasikan pada indikator intelegensi yaitu siswa mampu menyikapi permasalahan yang ada, siswa mampu melakukan remedial, dan memberikan arahan serta motivasi supaya hasil belajar meningkat. Intelegensi dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa mudah memahami materi dengan intelegensi yang bagus (Anugraheni, 2018).

Kedua, meningkatkan motivasi siswa. Kegiatan dalam belajar mengajar yang mengindikasikan pada indikator motivasi yaitu guru memberikan penguatan kepada siswa agar lebih memperhatikan materi yang di jelaskan secara dalam jaringan dan memberikan pemahaman yang mudah di mengerti supaya siswa tidak bosan pada belajar mengajar secara dalam jaringan. Proses belajar mengajar dengan motivasi adalah aspek yang sangat penting (Sejati dkk., 2019). Di dalam proses pembelajaran dengan motivasi pada pihak guru maupun siswa memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Erni & Baharsyah, 2020).

Ketiga, minat belajar. Kegiatan dalam belajar mengajar yang mengindikasikan pada indikator meningkatkan minat belajar siswa pada saat belajar geografi secara dalam jaringan yaitu guru memberikan penggunaan media, di mana pada masa pandemi ini siswa menggunakan media video sebagai tempat pembelajaran yang baru. Media pembelajaran dapat membuat siswa bahagia, tertarik, dan lebih antusias dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar maksimal (Saputra dkk., 2021). Media geografi dengan berbasis teknologi sangat perlu dikembangkan dan diterapkan pada pembelajaran (Sejati dkk., 2022)

Keempat, relasi guru dengan siswa. Kegiatan dalam pembelajaran yang mengindikasikan pada relasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran geografi pada masa pandemi dengan alat telekomunikasi yang canggih sehingga hubungan bisa terjalin dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran geografi. Komunikasi sebagai proses pertukaran informasi antara siswa dengan guru yang di lakukan saling timbal balik, sehingga mempengaruhi perubahan sikap sesuai tujuan pembelajaran (Febrina dkk., 2020).

Kelima, prasarana dan sarana pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran yang mengindikasikan pada indikator prasarana dan sarana pembelajaran berupa pertanyaan bagaimana guru memberikan solusi kepada siswa yang mengalami keadaan berupa peralatan dan penunjang sumber belajar siswa dalam proses belajar mengajar dalam jaringan tidak terpenuhi. Khususnya untuk siswa yang mengalami kendala berupa peralatan dan penunjang sumber belajar. Keterbatasan alat seperti *handphone* dan kuota internet disarankan untuk bisa bertanya kepada teman kelas, supaya tidak tertinggal pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan merupakan penyampaian cara pembelajaran konvensional yang di tuangkan secara digital dengan bantuan internet, sehingga membutuhkan jaringan internet (Sejati dkk., 2021).

4. Kesimpulan

Faktor yang menjadi penyebab hasil belajar geografi siswa tidak maksimal adalah perhatian orang tua yang terdiri dari indikator memberikan penghargaan, hukuman, contoh, bimbingan, dan membantu kesulitan, dan memenuhi kebutuhan belajar anak. Implikasi dalam penelitian bahwa hasil belajar perlu diperhatikan bagi siswa, orang tua dan guru terhadap siswa. Pertama, siswa perlu lebih rajin belajar dan mengatasi berbagai faktor yang dapat menghambat dirinya dalam meraih hasil belajar yang baik. Dengan memperhatikan perolehan penghargaan jika mendapat hasil belajar baik, menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Kedua, orang tua hendaknya memberikan perhatian khusus ke anak supaya lebih giat untuk belajar. Selain itu, memberikan bimbingan kepada anak merupakan suatu kewajiban orang tua yang perlu dilakukan, karena hal ini nantinya dapat memberikan stimulus kepada anak untuk lebih fokus dalam memahami materi di saat belajar. Kemudian memenuhi kebutuhan anak juga bisa meningkatkan kualitas hasil belajar, dikarenakan anak merasa bahwa orang tua sudah memberi harapan kepadanya untuk dapat belajar secara rajin meraih hasil yang baik. Ketiga, upaya mengatasi rendahnya hasil belajar dapat di lihat pada faktor Intelegensi, guru memberikan remedial atau pengulangan kembali, memberikan pemahaman yang lebih baik mudah di mengerti dan di pahami. Faktor minat guru memberikan penggunaan media dalam meningkatkan minat belajar siswa. Faktor prasarana pembelajaran dengan memberi solusi yang baik dalam bertanya kepada teman kelas untuk tidak tertinggal dalam pembelajaran. Penelitian ini diyakini memiliki manfaat untuk penelitian berikutnya dengan metode penelitian serupa, dan melakukan modifikasi terhadap topik ataupun lokasi penelitian yang berbeda.

Referensi

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/SJSBS.V7I5.15314>
- Ananda, O. S., & Maksum, H. (2021). The contribution of learning resources and parent's attention to learning outcomes. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.29738>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen revisi taksonomi pendidikan bloom* (A. Priantoro (ed.)). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anugraheni, I. (2018). Meta analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar [A meta-analysis of problem-based learning models in increasing critical thinking skills in elementary schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9–18. <https://doi.org/10.19166/PJI.V14I1.789>
- Apriyanto, B., Ikhsan, F. A., Nurdin, E. A., Kurnianto, F. A., Puji, R. P. N., & Zulianto, M. (2019). The influence of interaction aptitude-treatment (ATI) learning models in improving the geography learning achievement of class XI students in Senior High School PGRI Lumajang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 012083. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012083>

- Cindy, A. H., Yogyakarta, U. N., Sugiyono, S., Yogyakarta, U. N., Usman, H., Yogyakarta, U. N., Herwin, H., & Yogyakarta, U. N. (2022). Factors that affect the optimisation of vocational high school facilities and infrastructure. *Cypriot Journal of Educational Science*, 17(2), 586–600.
- Dimiyati, & M. (2006). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djidu, H., Mashuri, S., Nasruddin, N., Sejati, A. E., Rasmuin, R., Ugi, L. E., & Arua, A. La. (2021). Online learning in the post-Covid-19 pandemic era: Is our higher education ready for it? *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.36312/esaintika.v5i2.479>
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP negeri 12 Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17), e2022376118. https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118/SUPPL_FILE/PNAS.2022376118.SAPP.PDF
- Erni, S., & Baharsyah, M. N. (2020). Learning about landslide disaster mitigation based on a role-playing method assisted by the disaster education pocket book. *Review of International Geographical Education Online*, 10(4), 618–638. <https://doi.org/10.33403/rigeo.767474>
- Febrina, T., Leonard, L., & Astriani, M. M. (2020). Pengembangan modul elektronik matematika berbasis web. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.30998/JKPM.V6I1.8141>
- Habsy, B. A. (2017). Model bimbingan kelompok pola pikir pemecahan masalah (PPPM) untuk mengembangkan pikiran rasional. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 91–99.
- Halil, N. I. (2020). The effectiveness of using edmodo as an online learning platform in covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(3), 284–298. <https://doi.org/10.36312/E-SAINTIKA.V4I3.316>
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on students' motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Harianto, E., Nursalam, L. O., Ikhsan, F. A., Zakaria, Z., Damhuri, D., & Sejati, A. E. (2019). The compatibility of outdoor study application of environmental subject using psychological theories of intelligence and meaningful learning in senior high school. *Geosfera Indonesia*, 4(2), 201–216. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9903>
- Herdiana, D. H. (2017). *Hard skills dan soft skills matematika siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- HL, N.I., Nasruddin, N., Sejati, A. E. (2022). *Metodologi penelitian dan pembelajaran* (S. Sarmadan (ed.)). Yogyakarta: Deepublish.
- James Kpolovie, P., Igho Joe, A., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), 73–100. www.arcjournals.org
- Junuarti, N., Bahari, Y., & Riva'ie, W. (2016). Faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMACA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- Kisno, Calen, Tampubolon, M. R., Manalu, T. S., Berlien, R., Gulo, K. N., & Kešner, A. (2021). Teachers' learning loss diminution through self-phased learning with guru binar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 24(1), 17–26. <https://doi.org/10.26858/IJES.V24I1.19473>
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Marwati, I., B. A., & Kaimuddin, L. O. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 7 Konda. *Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.36709/JOBPGSD.V4I1.14397>
- Minarsih. (2021). Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 100–112. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/428/321>
- Miski, R. (2015). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 69–73.
- Mukodi. (2018). Telaah filosofis arti pendidikan dan faktor faktor pendidikan dalam ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1473–1475.
- Mulyani, S. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning guna meningkatkan hasil belajar IPA di masa pandemi covid 19. *Navigation Physics : Journal of Physics Education*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.30998/NPJPE.V2I2.489>

- Nasruddin, N., Mashuri, S., & Jahring, J. (2019). Implementation of team assisted individualization instructional strategies supported by geogebra software to improve mathematical problem solving ability. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 16–21. <https://doi.org/10.23960/jpp.v9.i1.201903>
- Nugroho, A. D. (2015). Pengaruh pengaruh lingkungan sosial dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI dan XII IPS 1 MAN 1 Madiun tahun ajaran 2014/2015. *The 6 FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)*, 3(2), 1–9.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyo. (2014). Hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing learning outcomes. A practical guide for academics*. Melbourne: University of Melbourne.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: guru dan orang tua. *Jurnal edukasi nonformal*, 2(1), 147–153.
- Puspitasari, D. B. (2012). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMP negeri 1 Bancak. *Jurnal Empathy*, 1(1), 60–67.
- Putra, A. A. (2015). *Pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qamar, Mujamil. (2007). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016*. Undergraduate Thesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruhyana, N. F., & Aeni, A. N. (2019). Effect of educational facilities and infrastructure in primary schools on students' learning outcomes. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15225>
- Saputra, I. G. P. E., Sejati, A. E., & Nurazmi, N. (2021). Development of virtual laboratory system using ewb and zoom cloud in dynamic electricity practicum as a learning solution in the covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(3), 262–272. <https://doi.org/10.26618/jpf.v9i3.6066>
- Sari, W. F. (2015). *Pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sosial, poensi diri dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK negeri 1 Kebumen*. Undergraduate Thesis, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unes.ac.id>.
- Sejati, A. E., Kasmia, S., & Ikhsan, F. A. (2019). The relationship between learning process interactions and student's learning outcomes in environmental sustainability matter geography-social science education subject. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 382(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/382/1/012026>
- Sejati, A. E., Sugiarto, A., Anasi, P. T., Utaya, S., & Bachri, D. S. (2022). Tantangan filsafat geografi dalam perkembangan geografi terkini: Kajian ontologi, epistemologi, aksiologi, dan etika. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 126–134. <https://doi.org/10.22146/MGI.74942>
- Sejati, A. E., Syarifuddin, S., Nasruddin, N., Miftachurohmah, N., Nursalam, L. O., & Hariyanto, E. (2021). The effectiveness of guided inquiry learning model with edmodo assisted to facilitate critical thinking skills. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 9(2), 204–219. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v9i2.4260>
- Senen, A., Sari, Y. P., Herwin, H., Rasimin, R., & Dahalan, S. C. (2021). The use of photo comics media: Changing reading interest and learning outcomes in elementary social studies subjects. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(5), 2300–2312. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i5.6337>
- Subiyakto, B Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media pembelajaran sejarah era teknologi informasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiyono. (2016). *Statistik pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triana, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>
- Umah, F. (2019). *Pengaruh lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akidah*

akhlak pada siswa kelas IV dan V Min I Gresik. Magister Thesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Wahyudi, A. (2021). Learning loss during covid-19 pandemic in indonesia and the strategies to minimize it. *Journal of English Education and Linguistics*, 2(2), 18–25. <https://doi.org/10.56874/JEEL.V2I2.579>
- Widyasari, A., Widiastono, M. R., Sandika, D., & Tanjung, Y. (2022). Fenomena learning loss sebagai dampak pendidikan di masa pandemi covid-19. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(1), 297–302. <https://doi.org/10.30743/BEST.V5I1.5144>
- Wisman, Y., Effrata, E., & Tutesa, T. (2021). Penerapan konsep instrumen evaluasi hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.37304/JIKT.V12I1.105>